

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang- Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan pendidikan diupayakan pendidik dalam rangka memfasilitasi siswa agar mampu mewujudkan diri sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya. Semua tindakan pendidik harus diarahkan kepada tujuan agar potensi siswa berkembang optimal, sehingga mampu melaksanakan berbagai peranan sesuai dengan statusnya berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang diakui. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik demokratis serta bertanggung jawab.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, cara mendidik atau metode pendidikan, alat pendidikan, dan menjadi tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Menurut Burhanudin TR (2007: 90) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh individu mengadakan respon terhadap lingkungannya. Belajar merupakan suatu usaha sadar yang bersifat disengaja dan disadari oleh kebutuhan dalam memperoleh suatu isu.

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang. Salah satu faktor

utama adalah siswa, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang utuh melalui proses belajar dan mengajar.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun kompetensi yang diharapkan tidak akan tercapai apabila proses pembelajaran mengalami kendala seperti yang terjadi pada siswa di SDS Al Amin. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Februari 2016 yaitu kegiatan belajar mengajar di sekolah menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik, sehingga banyak mata pelajaran yang dianggap sulit atau masih belum dipahami oleh siswa.

Dengan keadaan kelas yang seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang relatif rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tema indahnyanya kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman, peneliti memperoleh bahwa banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik. Dari 19 siswa masih terdapat beberapa siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada umumnya siswa hanya mampu menguasai konsep-konsep bahan ajar secara verbalisme artinya siswa hanya hafal tetapi tidak memahami konsep-konsep. Selain itu, motivasi anak dalam belajar menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning (PJBL)*. Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Tim Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan pembelajaran model ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah dengan proyek/ kegiatan akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui

pengetahuan yang diperlukannya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep digunakan. Selain itu melalui *Project Based Learning* ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya apa yang mereka temukan selama pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDS Al Amin dengan judul “Penggunaan Model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017 SDS Al Amin Bandung).”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDS Al Amin dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang menggunakan model pembelajarannya kurang tepat dan kurang menarik.
2. Masih ada siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah.
3. Penggunaan sarana dan prasarana yang di rasa masih kurang memadai.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

”Mampukah penggunaan Model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku di Kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017 SDS Al Amin Bandung.”

2. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?
- c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

- d. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS Al Amin Kecamatan Coblong Kelurahan Sekeloa Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.
2. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik melalui model *Project Based Learning* adalah untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDS Al Amin Kecamatan Coblong Kelurahan Sekeloa Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Sedangkan tujuan khusus tentang penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik melalui model *Project Based Learning* adalah:

1. Untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dalam menumbuhkan motivasi siswa kelas

IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

2. Untuk melaksanakan pembelajaran model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dalam menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?
3. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dalam menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* dalam menumbuhkan motivasi siswa kelas IV SDS Al Amin Kota Bandung pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku?

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDS Al Amin pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* Tipe *Make A Match*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Membantu meningkatkan kinerja guru,
- b. Membantu guru berkembang secara profesional,
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
- d. Meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran tematik.

2. Bagi Siswa

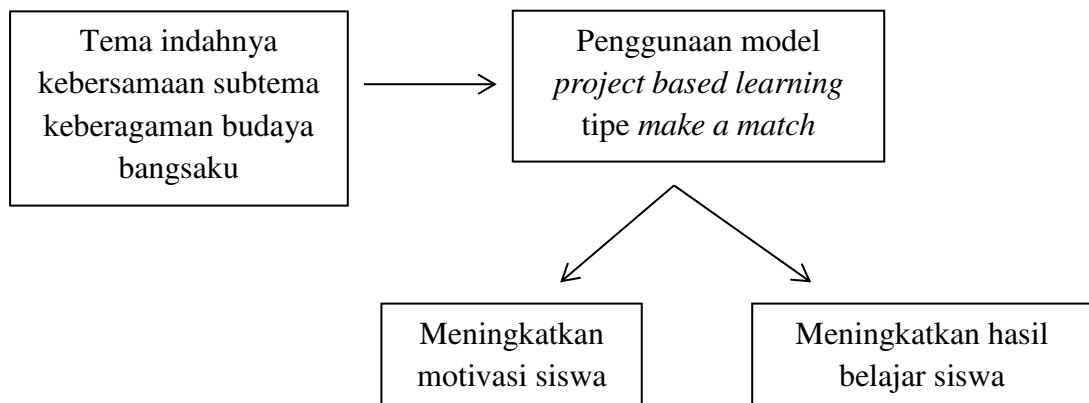
- a. Penelitian ini dapat meningkatkan hasil proses belajar siswa, disamping guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
- b. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas dalam setiap proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep dan kerja ilmiah.

3. Bagi Sekolah

PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

F. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir PTK



Dalam pembelajaran dalam tema indah nya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku ditemukan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih kurang. Hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model *project based learning tipe make a match*.

Pemilihan model *project based learning tipe make a match* ini karena dalam model ini mengharuskan siswa aktif dalam proses belajar, dimana setiap siswa diharapkan agar bertanya, bekerjasama, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya.

G. Definisi Operasional

Adapun beberapa istilah sesuai judul penelitian yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning-PJBL*) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

2. Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran ini aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari dengan cara bertukar kartu secara pasangan. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa dalam bekerja sama dengan orang lain.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu dengan melibatkan berbagai aktivitas fisik dan non fisik sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

4. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tumbuhnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Dari penjelasan diatas, maka teori dan kesimpulan dari “Penggunaan Model *Project Based Learning* Tipe *Make A Match* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017 SDS Al Amin Bandung).” adalah suatu kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

H. Stuktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini terdapat uraian pendahuluan mengenai (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, pertanyaan ilmiah, (d) batasan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) kerangka pemikiran, (h) definisi operasional, dan (i) struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Sedangkan untuk bab II terdapat kajian teori yang membahas mengenai (a) model pembelajaran *project based learning*, (b) model pembelajaran tipe *make a match*, (c) hasil belajar, (d) motivasi, (e) analisis dan pengembangan subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman, dan (f) hasil penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam membandingkan isi teori dengan pengalaman yang ada di lapangan.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian dan pendekatan yang dipilih oleh peneliti seperti (a) setting penelitian, (b) subjek penelitian, (c) metode penelitian, (d) desain penelitian, (e) tahapan pelaksanaan PTK, (f) rancangan pengumpulan data, (g) pengembangan instrumen penelitian, (h) rancangan analisis data, dan (i) indikator keberhasilan.

Pada bab ini juga menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan sehingga kesimpulan dapat dicapai.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas mengenai deskripsi profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Esensi pada bab ini adalah uraian tentang (a) deskripsi hasil dan temuan penelitian, dan (b) pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang merupakan keseluruhan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian. Kemudian terdapat saran yang menjadi rekomendasi untuk pembaca maupun peneliti.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari sub bab.

